

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah satu pengaturan syarat-syarat untuk mengontrol pengumpulan data didalam suatu riset sedemikian rupa dengan tujuan untuk mengkombinasi segala informasi yang relevan sesuai dengan tujuan riset. Kodrat (2005) dalam Rochmaniyah (2014)

Dalam rancangan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut sugiyono (2010) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut sugiyono (2015), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis fakta-fakta dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel

yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur.

1.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (sugyono,2010:59).

Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *cost of equity capital* perusahaan. Biaya modal ekuitas adalah bagian yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memberi kepuasan pada investornya pada tingkat risiko tertentu atau tingkat hasil minimum (*minimum rate of return*) yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas dana yang diinvestasikan dalam suatu proyek yang bersumber dari modal sendiri. Metode perhitungan biaya modal ekuitas didalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model Ohlson seperti yang digunakan dalam penelitian Chancera (2011). Model ini digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan dengan mendasarkan pada nilai buku ekuitas ditambah dengan nilai tunai dari laba abnormal.

Perhitungan biaya modal ekuitas dengan menggunakan model Ohlson dirumuskan sebagai berikut:

$$r = (B_t + x_{t+1} - P_t) / P_t$$

Keterangan :

r : biaya modal ekuitas

B_t : nilai buku per lembar saham periode t

X_{t+1} : laba per lembar saham pada periode t+1

P_t : harga saham pada periode t

Harga saham perusahaan pada periode t (P_t) merupakan harga rata-rata saham perusahaan t selama tiga hari pengamatan, yaitu satu hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan (t-1), pada hari publikasi laporan keuangan (t=0), dan satu hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan (t+1).

1.2.2 Variabel Independen (X)

1.2.2.1 Manajemen laba (X1)

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (atau perusahaannya sendiri).

Manajemen laba diukur dengan proksi Dalam hal manajemen laba, menggunakan *The Modified Jones Model*. (Dechow, et al, 1995 dalam Setiawati dan Saputro, 2004) yaitu sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - \{ \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) \}$$

Keterangan :

DA_{it} : Discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : Total accruals perusahaan i pada tahun t

A_{it} : Total asset perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

ΔREC_{it} : Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

1.2.2.2 Asimetri Information (X2)

Asimetri informasi dapat diukur dengan menggunakan *bid-askspread*. *bid-askspread* yang digunakan merupakan spread pasar, yaitu selisih antara harga jual tertinggi (highest ask) dengan harga penawaran/beli terendah (lowest bid) untuk saham tertentu.

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan relative bid-ask spread yang dioperasionalkan seperti dalam putri (2013), purwanto (2012) sebagai berikut :

$$SPREAD_{i,t} : (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\} \times 100$$

Keterangan:

SPREAD_{i,t} :relative bid-ask spread perusahaan I pada tahun t

ask_{i,t} :harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

bid_{i,t} :harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

1.2.2.3 Pengungkapan Sukarela (X3)

Pengungkapan sukarela diukur dengan indeks pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela yang digunakan dalam penelitian ini adalah item-item diluar keputusan BAPEPAM nomor 134/BL/2006. Pengembangan indeks pengungkapan sukarela dilakukan berdasarkan pengembangan daftar item pengungkapan sukarela penelitian sebelumnya yang telah dimodifikasi, yaitu Aniek (2006) dalam eliza (2013). Diperoleh dengan cara mengembangkan daftar item ungkapan sukarela dan membuat indeks pengungkapan sukarela untuk setiap perusahaan sampel. Indeks pengungkapan sukarela menggambarkan luasnya pengungkapan informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagai berikut :

- a. Pemberian skor untuk setiap item pengungkapan sukarela dilakukan secara dikotomis, dimana item yang diungkapkan diberi nilai satu (1), sementara jika item tersebut tidak diungkapkan diberi nilai nol (0).

- b. Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total, dalam hal ini skor total berjumlah 33 item yang berasal dari item pengungkapan sukarela.
- c. Pengukuran indeks pengungkapan sukarela tiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total tiap perusahaan dengan skor total yang diharapkan. Semakin banyak item yang diungkapkan, semakin besar pula indeks pengungkapan sukarelanya.

1.3 Penentuan Populasi dan Sampel

1.3.1 Penentuan Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2016, perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasikan pada periode 2012 sampai 2016 serta mempunyai informasi lengkap yang dibutuhkan.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Astra Internasional Tbk	ASII
2.	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3.	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4.	Indo Kordsa Tbk (d.h Branta Mulia Tbk)	BRAM
5.	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
7.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
8.	Indospring Tbk	INDS
9.	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN

	(d.h Lippo Enterprises Tbk)	
10.	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11.	Nipress Tbk	NIPS
12.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
13.	Selamat SempurnaTbk	SMSM

Sumber : www.Sahamok.com (sub sektor otomotif dan komponen diperbaruhi 31 Desember 2017).

1.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan publik manufaktur dengan sub sektor otomotif dan komponenyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang tidak menyajikan *annual report* lengkap dengan website BEI secara berturut-turut selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan yangtidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Total
1.	Sampel merupakan perusahaan otomotif dan komponenyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.	13
2.	Perusahaan tidak menyajikan <i>annual report</i> lengkap dengan website perusahaan secara berturut-turut selama periode 2013-2016.	(4)
3	Perusahaan yangtidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(3)
Total sampel		6

Sumber: Data Diolah, 2018

1.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.4.1 Jenis Data

Berdasarkan sifatnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berupa angka berbentuk laporan keuangan yang berasal dari perusahaan manufaktur dengan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1.4.2.1 Data Primer

Menurut Narimawati (2008) “Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teori dan Aplikasi” bahwa: Data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakannya.

1.4.2.2 Data Sekunder

Dalam penelitian sekarang (2011) data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi

peusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry oleh media, situs web, internet, dan seterusnya.

Menurut Sugiono (2015) data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan sumber data kepada pengumpul data (peneliti) dalam penelitian ini data yang dibutuhkan merupakan laporan taunan (*annual report*) perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.com.id)/(web.idx.co.id)

1.6 Analisis Data

1.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statisti deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain *mean*, *maksimum*, *minimum*, dan *deviasi standart*. Data yang dieliti dikelompokkan menjadi empat yaitu Manajemen Laba, Asymmetry Informasi, Pengungkapan Sukarela, dan Biaya Modal Ekuitas.

1.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan uji normalitas adalah:

- a. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

1.6.2.2 Uji Multikolinearitas

menurut Ghozali, 2013 (elisa, 2017) Multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor*(VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari satu ($VIF > 10$) menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Sedangkan, nilai VIF yang mendekati satu menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

1.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Umar, 2011 (dalam Elisa, 2017) uji auto korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW). Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai dw lebih besar dari nilai d_u pada tabel ($DW > d_u$).

Tabel 3.3

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

1.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi

variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

1.6.3 Uji Hipotesis

1.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu dependen variabel dengan dua atau lebih independen variabel. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

Dimana:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Biaya Modal Ekuitas

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Manajemen Laba

X2 = Asimetri Informasi

X_3 = Pengungkapan Sukarela

e = Error

1.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, 2013 (dalam Elisa, 2017) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independen hampir atau mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

1.6.5 Uji signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali, 2013 (dalam Elisa, 2017) uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Cara pengujian parsial terhadap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen, maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu

sebesar 5 persen, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Gambar 3.1

Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

